

POLA DAN STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM
(Studi Kasus Tagana Di Daerah Istimewa Yogyakarta)



Oleh :

AHMAD NUR YANI
NIM. 1420010007

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sains
Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nur Yani

NIM : 1420010007

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Yang menyatakan,



Ahmad Nur Yani
1420010007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nur Yani

NIM : 1420010007

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Yang menyatakan,



Ahmad Nur Yani
1420010007



PENGESAHAN

Tesis berjudul : POLA DAN STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM
(Studi Kasus TAGANA di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Nama : Ahmad Nur Yani, S. Th.I.

NIM : 1420010007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinay Islamic Studies*

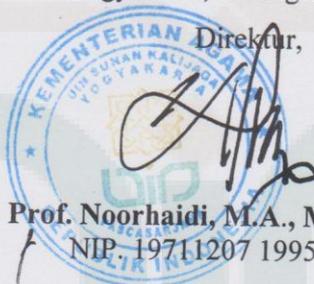
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 12 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains (M.Si)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : POLA DAN STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM
(Studi Kasus TAGANA di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Nama : Ahmad Nur Yani, S. Th.I.

NIM : 1420010007

Program Studi : *Interdisciplinay Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Suhadi, MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Pajar Hotma Indra Jaya, M. S..

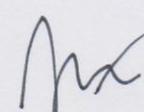
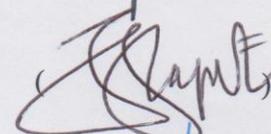
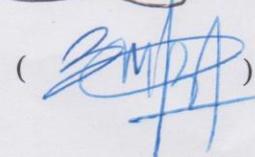
Penguji : Dr. Hj. Sriharini, M. Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Agustus 2016

Waktu : 10.00 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**POLA DAN STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM
(Studi Kasus Tagana Di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

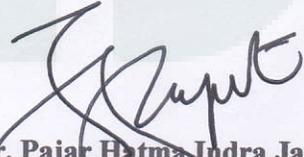
Nama : Ahmad Nur Yani
NIM : 1420010007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Sains.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam kategori daerah rawan bencana di Indonesia. Bencana yang ada di Yogyakarta antara lain : banjir, longsor, kekeringan, gempa bumi, tsunami, dan letusan erupsi gunung merapi. Tagana merupakan salah satu lembaga yang dibuat atau dirancang pemerintah untuk penanggulangan bencana. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ingin menjawab tiga pertanyaan yaitu : (1) Apa saja Program-program Kerja Tagana DIY? (2) Bagaimana Pola dan Strategi Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam di DIY? (3) Apa saja Hambatan-hambatan Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam di DIY ?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti mewancarai tujuh informan yang diambil secara purposif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk analisa datanya peneliti menggunakan model analisis Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data (data display), conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Sedangkan untuk keabsahan data dilakukan dengan melalui member check, kecukupan referensi, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola Tagana DIY dalam menanggulangi bencana dapat dikategorikan menjadi tiga pola yaitu, (1) prabencana, dengan strategi mitigasi bencana, kesiapsiagaan, dan peringatan dini (2) tanggap darurat, dengan strategi bersifat merespon bencana yang terjadi, (3) pascabencana, dengan strateginya rehabilitasi dan rekontruksi. Dilihat dari segi program maka tahun 2015 Tagana DIY dalam penanggulangan bencana alam lebih condong ke pola prabencana karena dari lima belas program kerja yang dilaksanakan Tagana DIY, empat belas program lebih ke arah pola prabencana dan hanya satu program yang bersifat kearah pola tanggap darurat. Dalam penerapannya Tagana sering menghadapi hambatan, yaitu kurangnya profesionalisme SDM, kurangnya kedisiplinan, dispersepsi dalam masyarakat, cuaca yang ekstrim, kurangnya respons dari pengurus desa.

Kata Kunci : Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana, Tagana DIY.

MOTTO :

SEGALA SESUATU PASTI ADA WAKTUNYA, JIKA SESUATU ITU SUDAH WAKTUNYA

PASTI AKAN DATANG, MAKA BERSABARLAH DAN PERJUANGKANLAH.

(Ahmad, Wisma Joko Tingkir, Mei 2016)

Pada puncakmu kucari jati diri

Pada hijaumu kutemukan damai abadi

Tak akan menyerah dalam cita

Tak akan surut sebelum bersujud

(motto mapalaska uin sunan kalijaga yogyakarta)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan pada :

Ayahanda Djasma'i & Ibunda Ngatiyem. Jasa kalian tak akan

Pernah terlupakan. Ketulusan doa dan cinta kalian yang selalu menyertai langkahKu, memberiku semangat dalam menggapai cita-cita masa depan. Serta kepada kakak saya Moh. Nur Huda, mbak saya Siti Masbahah dan Kakak Ipar saya Karyono serta keponakan saya Moh. Iqbal Ceserio beserta seluruh keluarga besar yang selama ini mendukung langkah saya. Terimah kasih atas segala pengorbanan yang kalian berikan. Semoga rahmat dan nikmat Allah tak henti-hentinya mengalir hingga Akhir Zaman. Amin.....

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا الإسلام ونور قلوبنا بنور الإيمان والعلم والحلم والتقوى أشهد أن لا إله إلا الله المتوصف بالرحمن وأشهد أن محمد عبده ورسوله أفضل الإنس والجان وبعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana dalam penyelesaian tesis ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Di samping itu, tidak lupa pula iringan shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan para umat Muslim kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini diberi judul “*Pola Dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus Tagana Di Daerah Istimewa Yogyakarta)*” merupakan suatu analisis tentang penanggulangan bencana alam yang dilakukan oleh Tagana DIY. Penulis melakukan penelitian ini karena tertarik untuk mengkaji dan mengetahui tentang bagaimana Tagana DIY dalam melakukan penanggulangan bencana alam di DIY.

Kemudian dalam penyelesaian tesis ini, penulis akui, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Drs Yudian Wahyudi., MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Bapak Prof. H. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

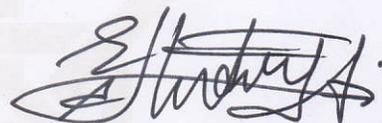
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan, masukan, arahan, dan berbagai motivasi yang menyemangati untuk penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
6. Ibu Dr. Hj. Sriharini, M.Si selaku penguji dan Bapak Suhadi, Ph.D. selaku ketua sidang.
7. Bapak dan Ibu dosen, dan seluruh staf pengajar Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies dan Pekerjaan Sosial Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan ilmunya selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Para karyawan dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustakawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Pak Sigit Alfianto selaku seksi penanggulangan bencana Dinas Sosial DIY dan para pengurus Tagana DIY; mas Dhony Kristanto, mas Winarto, Mas Syahid, Mas Sawidi, mas Saridi, dan mas Sutikno.
10. Teman-teman kelas angkatan 2014 konsentrasi Pekerjaan Sosial Pascasarjana Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Abdul Najib, Sahrul, Astutik, Miftahul Jannah, Khatun Kasturi, Syarif, Eboy Pranata, Feri Rahmawan, dan Wawan.
11. Teman-teman di Mapalaska UIN Sunan Kalijaga, Alumni Pondok Kranji Yogyakarta (@Poker.Yo), Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan (ISMALA), Perkumpulan Ahli Lingkungan Hidup Indonesia (PERAHLI), Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Hidup Indonesia (LSP-LHI) dan para anggota Wisma Joko Tingkir GKI 795.

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi persyaratan ilmiah. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih perlu penyempurnaan. Untuk itu, saran maupun kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, akan penulis terima dengan terbuka serta dengan senang hati demi kesempurnaan tesis ini.

Selanjutnya bila ada kebenaran maka itu semata-mata dari Allah SWT, bila ada kesalahan itu datangnya dari penulis. Semoga bantuan apapun kepada penulis akan menjadi amalan shaleh dan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Penulis,



Ahmad Nur Yani, S.Th.I

NIM: 1420010007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KERANGKA TEORI	30
A. Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana menurut UU. Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.....	30
B. Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam perspektif Himayatullah Khan	34
C. Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam perspektif Sarwidi.....	39
D. Refleksi Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam	42
E. Hambatan Penanggulangan Bencana Alam Dalam Perspektif BNPB.....	46

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

DAN TAGANA DIY.48

A. Gambaran Umum Lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta	48
1. Letak Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.	48
2. Kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta.	49
3. Kondisi Topografi Daerah Istimewa Yogyakarta	50
4. Tipe Tanah Daerah Istimewa Yogyakarta.....	51
5. Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	52
6. Bentuk-bentuk Bencana di DIY.....	52
B. Sejarah dan Perkembangan Taruna Siaga Bencana (Tagana).....	55
C. Fungsi dan Peranan Tagana.	59
D. Struktur Organisasi Tagana DIY.....	61
E. Kerangka Kerja Tagana DIY	61

BAB IV POLA DAN STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM

TAGANA DIY.67

A. Program Kerja Tagana DIY	67
B. Pola dan Strategi Tagana DIY dalam Menanggulangi Bencana Alam di DIY 2015	84
1. Musim Panas/ Kemarau	85
a. Prabencana Kekeringan.....	85
b. Tanggap Darurat Bencana Kekeringan	87
c. Pascabencana Kekeringan.....	90
2. Musim Hujan.....	91
a. Banjir.....	91
(1) Prabencana Banjir	91
(2) Tanggap Darurat Banjir.....	94
(3) Pascabencana Banjir	97
b. Longsor	99
(1) Prabencana Longsor	99
(2) Tanggap Darurat Bencana Longsor	100
(3) Pascabencana Longsor	102

C. Pola dan Strategi Umum Penanggulangan Bencana Alam Tagana DIY..	105
1. Prabencana	105
2. Tanggap Darurat	112
3. Pascabencana	115
D. Hambatan Tagana DIY dalam Menanggulangi Bencana di DIY.....	118
1. Profesionalisme SDM	118
2. Kurangnya Kedisiplinan.....	120
3. Dispersepsi Masyarakat	121
4. Cuaca yang Ekstrim	122
5. Kurangnya Respon dari Pengurus Desa.....	124
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Rekomendasi.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Fasilitas yang dimiliki Tagana DIY, h.63.
- Tabel 2 Tabel Hasil Assessment Banjir Tagana DIY 2015, h.96.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Tahapan PB menurut UU. RI No. 24/2007, h.33.
- Gambar 2 Disaster Management Cycle A Theoretical Approach, h.38.
- Gambar 3 Tahapan dalam Penanggulangan Bencana menurut Sarwidi, h.40.
- Gambar 4 Management Training of Trainer (TOT), h.68.
- Gambar 5 Kampung Siaga Bencana (Pembentukan KSB), h.70.
- Gambar 6 Bimbingan Teknis, h.71.
- Gambar 7 Buletin Tagana DIY, h.74.
- Gambar 8 Perekrutan Anggota Tagana DIY, h.75.
- Gambar 9 Gelar Pasukan, h.76.
- Gambar 10 Tagana Goes to School di SLB 1 Pakem Sleman Yogyakarta, h.79.
- Gambar 11 Droping Air di Ngalangkap Sambirejo Prambanan Sleman, h.88.
- Gambar 12 Pendirian Dapur Umum Penanggulangan Banjir di Sungai Code
h.95.

Gambar 13 Penanganan Longsor di Dusun Ngroto, Desa Pendoworejo
Kecamatan Girimulyo Kulon Progo, h.101.

Gambar 14 Cuaca Ekstrim seperti Angin Puting Beliung, h.123.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.

Lampiran 2 Surat Persetujuan Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis.

Lampiran 3 Struktur Pengurus Forum Koordinasi Tagana DIY
Masa Bakti Tahun 2015-2018.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara.

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara yang berpotensi terjadinya bencana alam, seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan masih banyak lagi peristiwa alam lainnya. Bencana di Indonesia adalah suatu keniscayaan, dapat terjadi secara tiba-tiba ataupun perlahan. Bencana merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian bagi manusia, baik kerugian material maupun immaterial. Mengurangi dampak bencana membutuhkan pengetahuan yang kompleks. Indonesia memiliki kerentanan dan potensi bencana yang sangat tinggi ditinjau dari beberapa aspek. Aspek geografis, klimatologis, geologi, dan sosial demografis mempengaruhi lingkup kebencanaan di Indonesia.¹

Letak Indonesia secara geografis, geologis, hidrologis, demografis, dan perubahan iklim serta degradasi lingkungan di Indonesia ikut berpengaruh pada tingginya frekuensi kejadian bencana. Selama kurun waktu 5 tahun, antara tahun 2009 - 2013, terdapat 1.738 kejadian krisis kemanusiaan akibat bencana di Indonesia, dengan 442 kejadian banjir, 239 kejadian tanah longsor, 187 kejadian angin puting beliung, dan 137 peristiwa konflik sosial. Pada tahun 2013 terjadi 436 bencana. Dari jumlah total 436 kejadian, terdapat 285 kejadian akibat bencana alam, 119 bencana non-alam, dan 32 kejadian bencana

¹Agus Indiyanto dan Arkom Kuswanjono, *Konstruksi Masyarakat Tangguh Bencana* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2012), hlm. 7.

sosial. Lima peristiwa bencana yaitu banjir sebanyak 118 kejadian (27%), diikuti oleh kecelakaan transportasi 55 kejadian (13%), keracunan 52 kejadian (12%), tanah longsor 47 kejadian (11%) dan angin puting beliung 40 kejadian (9%).²

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana* menyebutkan definisi bencana sebagai berikut : bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.³ Sementara Penanggulangan bencana adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak yang sangat merugikan dari ancaman bencana, kegiatan yang dilakukan adalah pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.⁴ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial* telah memaparkan terkait dengan korban bencana pada bab III tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁵

Daerah Istimewa Yogyakarta secara geografis merupakan salah satu wilayah yang mempunyai kerentanan akan terjadinya bencana alam. Sehubungan dengan itu dalam rangka pengurangan risiko bencana (PRB)

²http://bnpb.go.id/pengetahuan_bencana/potensi_ancaman_bencana, diakses pada tanggal 28 November 2014.

³Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.

⁴Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam*, (Jakarta, 2012), hlm. 6.

⁵Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia : Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 157.

melalui Kementerian Sosial RI dan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta terbentuklah sebuah forum organisasi yang bergerak di bidang penanggulangan bencana yang saat ini lebih *familier* disebut Taruna Siaga Bencana atau Tagana. Di DIY sendiri Tagana sudah terbentuk sejak tahun 2006.⁶

Eksistensi Tagana DIY semakin terlihat saat bencana terjadi di wilayah Yogyakarta dan di luar DIY, seperti saat terjadi bencana alam yang terjadi di luar DIY. Dalam menjalankan aktivitas penanggulangan bencana, Tagana DIY mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung adalah saat terjadi bencana mudah untuk memobilisasi anggotanya karena memang anggota Tagana DIY sudah menyebar hampir di setiap kampung atau desa yang rawan bencana di DIY dan rata-rata anggotanya berusia muda yang mudah untuk dimobilisasi. Jumlah anggota Tagana DIY yang aktif sebanyak : 552 orang per 31 Januari 2015 yang sebelumnya mencapai 1200-an.⁷ Kemudian pada bulan April 2015 terdapat 715 anggota Tagana yang aktif.⁸ Secara keseluruhan anggota tersebut berperan sebagai pelaksana dalam proses penanggulangan bencana yang ada di wilayah DIY.

Menurut Sigit Alfianto, Permasalahan di Tagana DIY pada saat ini masih menyangkut keanggotaan yang masih minim karena animo perhatian masyarakat dalam isu kebencanaan masih sangat kurang. Para anggota Tagana DIY memiliki anggota yang bervariasi, mulai dari yang berusia muda maupun yang sudah berusia tua serta dari berbagai unsur lulusan pendidikan formal

⁶ Makalah Sigit Alfianto, dalam Seminar “Peran Tagana DIY dalam Penanggulangan Bencana” LPBI NU di PWNUI DIY 15 Maret 2015.

⁷ Makalah Sigit Alfianto, Seminar “Peran Tagana dalam Penanggulangan Bencana...”

⁸ Wawancara bersama Dohny Kristanto ketua Tagana DIY pada tanggal 21 April 2016.

yang bervariasi, hal ini juga mempengaruhi dalam menjalankan sistem gugus tugas Tagana DIY. Kendala lain yang dihadapi Tagana DIY adalah masih minimnya jumlah komunitas bencana atau Kampung Siaga Bencana yang ada di Yogyakarta, padahal jika dilihat potensi bencana alam yang ada di Yogyakarta sangatlah besar.⁹

Dalam Penanganan bencana pada masa tanggap darurat, Tagana DIY akan melaksanakan empat kluster yaitu logistik dan dapur umum, shelter dan penanganan pengungsi, psikososial, dan pendamping sosial. Anggapan masyarakat umum masih menganggap Tagana DIY hanya berfokus pada penanganan pada kluster logistik dapur umum dan penanganan pengungsi (fisik) sedangkan program psikososial dan pendamping sosial masih belum banyak diketahui masyarakat umum.¹⁰ Empat kluster ini masuk dalam tahapan tanggap darurat yang biasa dilakukan oleh Tagana DIY dalam penanggulangan bencana alam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sudah sesuai dengan konsep dan SOP Tagana DIY dalam menanggulangi bencana.

Dalam bidang kebencanaan tentunya ada banyak sekali organisasi maupun komunitas masyarakat peduli bencana mulai dari para akademisi seperti Pusat Studi Bencana, komunitas relawan bencana, lembaga pemerintahan dan masih banyak lagi. Dalam penanggulangan bencana

⁹ Hasil wawancara dengan Sigit Alfianto selaku seksi Kepala Penanggulangan Bencana Dinas Sosial Yogyakarta pada tanggal 05 Oktober 2015.

¹⁰ Ibid., kemudian lihat juga dalam “*Pedoman Advokasi Sosial Tanggap Darurat Korban Bencana Alam*”, editor Joyakin Tampu Bolon dan Sri Tjahyorini, (Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Direktur Jenderal dan Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial, 2014) dan Lihat juga “*Modul Petugas Pendamping Psikososial Penanggulangan Bencana*”, (Jakarta, Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Direktur Jenderal dan Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial, 2011).

diperlukan sebuah konsep yang jelas dengan menggunakan teori-teori yang sudah mapan. Pada saat ini banyak sekali tentang teori-teori dalam penanggulangan bencana mulai dari adanya UUPB. No.24 Tahun 2007, teori teori yang telah dikaji oleh instansi kebencanaan seperti BNPB/BPBD, para akademisi (pusat studi bencana), komunitas masyarakat relawan bencana, dan praktisi atau para ahli yang bergerak di bidang bencana.

Hal inilah yang kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan yang dihadapi Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam. Hal yang lain adalah peneliti ingin melihat dan menguji teori teori yang akan digunakan dalam tesis ini. Apakah teori-teori tersebut masih relevan untuk digunakan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja Program-program Kerja Tagana DIY?
2. Bagaimana Pola dan Strategi Tagana DIY dalam menanggulangi Bencana Alam di DIY?
3. Apa saja hambatan-hambatan Tagana DIY dalam menanggulangi Bencana Alam di DIY?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan memahami Program Kerja Tagana DIY
- b. Memahami pola dan strategi Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam di DIY.
- c. Memahami hambatan-hambatan Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam di DIY.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga macam yaitu manfaat teoritis, praktis, dan kebijakan :

- a. Manfaat teoritis, untuk mengembangkan kerangka pengetahuan mengenai pola dan strategi Tagana DIY dalam melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan intervensi korban bencana alam, serta memberi gambaran dalam langkah perumusan kebijakan penanggulangan bencana alam.
- b. Manfaat praktis, untuk menambah sumber rujukan serta menggambarkan bagi para praktisi Tagana DIY dalam mengembangkan *skills* atau kapasitas dalam menanggulangi kasus bencana alam di Yogyakarta.
- c. Manfaat Kebijakan, untuk mendorong agar pemerintah dan *stakeholders* berperan aktif secara bersama-sama dalam penanggulangan bencana alam.

Hal tersebut akan terkait dengan kebijakan alokasi anggaran dana yang diperuntukkan dalam menanggulangi bencana alam di Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa tinjauan pustaka yang terkait dengan tesis ini, diantaranya adalah :

1. Disertasi Sriharini¹¹, dosen Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “*Manajemen Pasca Bencana Alam Studi Gempa Bumi Tanggal 27 Mei 2006 di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa pembangunan yang dilakukan melalui kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah pasca bencana gempa tersebut telah membuahkan hasil yang luar biasa. Dalam waktu satu tahun pasca gempa bumi, lebih dari 80 persen warga telah berhasil memanfaatkan rumah hasil rehabilitasi dan rekontruksi korban bencana.

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran pemerintah dan peran masyarakat yang secara aktif dalam membangun kembali rumah-rumah yang terkena dampak gempa bumi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada tahap pascabencana gempa bumi yang berupa rehabilitasi dan rekontruksi dengan membangun rumah-rumah yang telah mengalami kerusakan akibat bencana gempa bumi.

¹¹ Sriharini, *Manajemen Pasca Bencana Alam*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2009).

2. Jurnal Penanggulangan Bencana volume 2 nomor 2 tahun 2011 Peneliti Setya Winarno¹², *Houses Seismic Vulnerability and Mitigation Strategies : Case of Yogyakarta City*. Dalam tulisan tersebut menjelaskan bahwa kurangnya tingkat kesadaran masyarakat Yogyakarta tentang kerentanan ancaman gempa bumi sangat tinggi akan tetapi masih banyak rekonstruksi rumah menggunakan bahan bangunan yang berat, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 84.8% rumah di Yogyakarta adalah rumah non-rekayasa dan sangat rentan terhadap gempa bumi.

Pada penelitian ini tahapan prabencana yang digunakan sebagai asumsi bahwa rumah-rumah di Yogyakarta sangat rentan terhadap bencana gempa bumi. Tahapan ini merupakan upaya pengurangan dampak risiko yang akan ditimbulkan jika terjadi bencana gempa bumi.

3. Loretta Pyles, “*Community Organizing for Post-disaster Social Development Locating Social Work*”, dalam Jurnal International Sosial Work 50 (3): 321–333 yang diterbitkan oleh Sage Publications: Los Angeles, London, New Delhi and Singapore. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang intervensi pekerjaan sosial dalam bencana yang telah difokuskan pada berbagai cara dalam peristiwa yang dapat mempengaruhi individu, keluarga, organisasi dan masyarakat. Bidang yang menjadi perhatian ini adalah memasukkan *traumatic stress*, sumber daya untuk masyarakat yang kurang beruntung, rentan dan terkoordinasi dengan berbagai sistem intervensi. Praktek bencana ini bisa dibilang

¹²Setya Winarno, *House Seismic Vulnerability and Mitigation Strategies : Case of Yogyakarta City*, Jurnal Penanggulangan Bencana, Volume 2 Nomor 2. Tahun, 2011. hlm 1-8.

merupakan refleksi dari misi pekerjaan sosial itu sendiri. Sebuah inti dan elemen sering diabaikan pemulihan bencana telah membangun kembali dan fase pengembangan masyarakat.¹³

Tahapan yang digunakan pada penelitian jurnal ini adalah tahapan pascabencana yang bertujuan untuk memberikan dan mengembalikan psikologi para korban terdampak bencana. Pada tahap ini sangat penting untuk diberikan kepada para korban bencana terutama pada kalangan usia muda dan bertujuan untuk menghilangkan trauma yang dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa akibat dampak bencana.

4. Ademola Adeagbo, Adebukola Daramola, Adeola Carim-Sanni, Cajetan Akujobi, Christiana Ukpong. Penelitian ini berangkat untuk menilai efek dari bencana alam pada mata pencaharian rumah tangga, aset mereka dan aspek lain dari kesejahteraan di Nigeria. Seperti yang diharapkan, ada dampak yang berbeda pada responden dari kejadian bencana alam. Banjir yang ditemukan menjadi jenis bencana alam yang paling umum dalam sebuah penelitian yang dilakukan di enam negara. Temuan dari survei yang dilakukan pada 1.116 responden menunjukkan bahwa proporsi yang signifikan dari efek negatif yang parah berpengalaman responden pada unit tempat tinggal mereka (47%), aset rumah tangga (41%) dan sekolah anak-anak (45%). Lainnya menderita dampak kesehatan, sementara akses ke fasilitas seperti listrik dan air bersih juga sangat dibatasi untuk beberapa waktu. Sekitar setengah dari responden dari daerah pedesaan

¹³ Loretta Pyles Social, *Community organizing for post-disaster social development Locating social work*, dalam Jurnal International Social Work, 2015.

mengungsi akibat peristiwa bencana alam. Anak-anak merupakan jumlah tertinggi di antara mereka yang mengungsi. Penilaian kerusakan/ kerugian/ penggantian menunjukkan bahwa responden menghabiskan sedikit di atas N200,000 rata-rata untuk mengganti kerugian dan memperbaiki kerusakan yang terjadi dari dampak bencana alam. Perkotaan/ pedesaan perbedaan menunjukkan bahwa berarti pengeluaran untuk mengganti kerugian akibat bencana lebih tinggi untuk responden pedesaan, meskipun ini juga memiliki pendapatan rata-rata yang lebih rendah. Pria/wanita adalah dampak bencana alam menunjukkan bahwa laki-laki memiliki proporsi yang lebih tinggi dari belanja. Uji *chi-square* untuk menganalisis perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengeluaran untuk memperbaiki kerusakan menunjukkan perbedaan yang signifikan untuk kelompok perkotaan/ pedesaan, serta untuk laki-laki/ kelompok perempuan. Peneliti menyarankan perlunya skema asuransi dengan dana pemerintah mitra untuk memastikan pemulihan cepat dari dampak bencana alam untuk semua kategori orang.¹⁴

5. M.I.B. Pears-Piggott, R. Muir-Wood. Pada Maret 2015, *Kerangka Kerja PBB Sendai Pengurangan Risiko Bencana Internasional* disepakati oleh 187 negara. Tujuan pertama dari kerangka kerja ini adalah untuk secara substansial mengurangi angka kematian bencana global yang pada tahun 2030 (per 100.000). Dalam rangka untuk mengukur pengurangan ini,

¹⁴ Ademola Adeagbo, Adebukola Daramola, Adeola Carim-Sanni, Cajetan Akujobi, Christiana Ukpong. "Effects of natural disasters on social and economic well being: A study in Nigeria", dalam jurnal, International Journal of Disaster Risk Reduction. Volume 17, August 2015, Pages 1–12.

Sendai mengusulkan 'untuk menurunkan angka kematian rata-rata global pada dekade 2020-2030 dibandingkan periode 2005-2015' (UNISDR, 2015). Namun antara 2005-2015, dekade sampel perwakilan yang memadai dari tingkat rata-rata korban bencana saat ini? Makalah ini menetapkan untuk mengeksplorasi apa yang merupakan dasar perwakilan dari kematian bencana pada tahun 2015, dan bagaimana ini dibandingkan dengan angka kematian sebenarnya sampel selama periode 2005-2014 (diperlakukan sebagai dekade referensi untuk tujuan studi ini). Untuk populasi global, disesuaikan dengan lebih besar dari kejadian rata-rata bencana korban yang tinggi di periode pasca 2005, dan dengan mempertimbangkan dinilai perbaikan dalam peringatan bencana dan evakuasi, korban pada periode 2005-2014 ditemukan terletak antara 65 dan 83 persen korban bencana. Oleh karena itu, jika tidak ada yang berubah dan tidak ada perbaikan lebih lanjut dalam mitigasi bencana, satu dekade lagi (2020-2029) memiliki antara 65% dan 83% kesempatan menjadi lebih rendah dari 2005-2014 dekade. Yang paling tepat 2.015 acuan dasar global dari yang untuk menetapkan target Sendai dari 'pengurangan substansial' ditemukan antara 6,30 dan 8,70 kematian bencana per 100.000 penduduk (dibandingkan dengan 9,72 kematian per 100.000 pada periode 2005-2014 yang sebenarnya).¹⁵

¹⁵ M.I.B. Pears-Piggott, R. Muir-Wood, "What constitutes a global baseline for worldwide casualties from catastrophes?" dalam jurnal, International Journal of Disaster Risk Reduction. Volume 17, August 2015, Pages 123–127.

6. Jennifer Horney, Mai Nguyen, David Salvesen, Olivia Tomasco, Philip Berke, masyarakat terlibat dalam berbagai cara dengan para pemangku kepentingan di sekitar rencana pembangunan. Proyek ini bertujuan untuk memvalidasi angka analisis isi kuantitatif untuk berpartisipasi dalam rencana pemulihan bencana dengan mewancarai informan kunci. Rencana pemulihan dari 87 kabupaten dan kota yang berdekatan dengan AS Atlantik dan Gulf Coast dikumpulkan dan konten dianalisis menggunakan protokol rencana coding. Empat yurisdiksi - dua dengan tinggi dan dua dengan skor rendah dalam prinsip kualitas rencana partisipasi - dipilih untuk wawancara informan kunci tindak lanjut. Beberapa tema muncul dari data kualitatif. keterlibatan publik dalam perencanaan pemulihan lebih berhasil bila perencana aktif melibatkan individu dan kelompok serta ketika staf yang berdedikasi ditugaskan untuk kegiatan partisipasi. Sambil menanggapi kebutuhan sosial dan fisik penduduk rentan dapat menantang, ada cara efektif untuk mendorong partisipasi mereka. Sedangkan ukuran sampel dari penelitian ini adalah kecil dan temuan mungkin tidak digeneralisasikan ke daerah-daerah di luar AS Atlantik dan Pesisir Teluk, temuan ini mendukung usulan literatur penelitian perencanaan bahwa peningkatan partisipasi dikaitkan dengan kualitas rencana yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan contoh-contoh spesifik bagi para perencana tertarik dalam meningkatkan partisipasi. Namun, pertanyaan yang tak terjawab tetap untuk sejauh mana peningkatan keterlibatan dalam perencanaan pemulihan akan

menyebabkan peningkatan pemahaman stakeholder risiko, sumber daya yang tersedia, dan dukungan untuk kebijakan yang membangun ketahanan.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah penelitian ini meneliti tentang “*Pola Dan Strategi Tagana DIY Dalam Menanggulangi Bencana Alam*”. Perbedaan yang paling mendasar dari penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini meneliti tentang bentuk kegiatan dan upaya-upaya penanggulangan bencana alam Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus tentang bentuk manajemen bencana. Selain itu perbedaan yang paling mencolok adalah pada aspek lembaga dan obyek penelitiannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.¹⁷ Sehingga penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari dan menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk; (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2)

¹⁶ Jennifer Horney, Mai Nguyen, David Salvesen, Olivia Tomasco, Philip Berke, “*Engaging the public in planning for disaster recovery*” dalam jurnal “*International Journal of Disaster Risk Reduction*” Volume 17, August 2015, Pages 33–37.

¹⁷Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Cetakan ke-II SIC, 2001), hlm. 23.

mengidentifikasi masalah yang ada atau memberikan kondisi atau praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang tepat.¹⁸

Untuk membatasi pembahasan yang panjang dan melebar maka penelitian dengan judul “*Pola Dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus Tagana Di Daerah Istimewa Yogyakarta)*”, peneliti akan memfokuskan penelitian pada periode program penanggulangan bencana alam Tagana DIY pada tahun 2015, karena dirasa oleh peneliti pada periode tersebut masih baru dan data masih dapat diakses. Hal yang perlu diungkapkan oleh peneliti adalah aspek-aspek kegiatan yang pernah dilakukan oleh Tagana DIY selama kurun waktu 2015 serta didukung dengan berbagai dokumentasi-dokumentasi yang ada di sekretariat posko Tagana DIY.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sejarah, peneliti ingin berusaha memahami berbagai event (kejadian-kejadian) dan kronologi dalam masa lalu yang berimbas pada masa sekarang. Jadi yang perlu serta ditekankan dalam penelitian ini adalah dari aspek interaksi dan pelaksanaan program Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam.

¹⁸Ibid., h. 24.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah, “Subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut informan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis ataupun lisan”.¹⁹

Dalam penelitian ini sumber data penelitian dipilih secara *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti. Sugiyono mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa situasi sosial untuk instrumen sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya.

Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Jenis sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji dan dapat

¹⁹Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

memberikan informasi atas data yang dibutuhkan.

Peneliti memfokuskan pengumpulan data atau informasi tentang pola dan strategi Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam. Adapun yang menjadi sumber informan sebagai berikut :

1. Sigit Alfianto (Kepala seksi bidang PB Dinas Sosial DIY).
2. Dhony Kristanto (Ketua forum koordinasi Tagana DIY).
3. Winarto (Koordinator program, data dan IT Tagana DIY).
4. Syahid (Sekretaris posko Tagana DIY).
5. Saridi (Staf bidang mitigasi bencana).
6. Sawadi (Kepala bidang pengendalian).
7. Sutikno (Staf bidang logistik dan dapur umum).

Peneliti mengambil tujuh informan sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Peneliti menilai dari ketujuh informan itu para informan mempunyai kapasitas yang cukup untuk bisa menjawab tentang penelitian dalam tesis ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa arsip, dokumen, foto-foto, sumber tertulis, atau literatur, dan sebagainya.²⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi yang terkait dengan program Tagana DIY yang telah terdokumentasi.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 203.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in-situ atau pengamatan kejadian dalam situasi alamiah, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²¹

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek, maupun observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan melalui perantara atau alat, dan pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya ataupun situasi buatan.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²² Observasi dapat juga diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki secara luas dan mendalam.

Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung, yakni hadir di lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pandangan Riyanto bahwa “Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-

²¹Ibid., h. 225.

²²Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 70.

gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.²³ Adapun yang diobservasi adalah lokasi-lokasi yang rawan bencana seperti sungai Code, sungai Gajah Wong, daerah Prambanan dan Gunungkidul.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau informan. Wawancara dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Seorang ahli mengemukakan bahwa, “ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur”.²⁴ Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) tak berstruktur di mana saja jenis wawancara ini lebih bersifat informal yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan, subjek penelitian atau tentang keterangan yang dibutuhkan.

Dalam wawancara pertama pada tanggal 05 Oktober 2015, peneliti mewawancarai Bapak Sigit Alfianto sebagai Kepala Seksi Penanggulangan Bencana Dinas Sosial terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh Tagana DIY baik terkait kondisi internal maupun dalam penanggulangan bencana alam di Yogyakarta. Kemudian pada tanggal 18 maret 2016

²³Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Remaja Rosda, 2001), hlm. 87.

²⁴Ibid., h. 89.

peneliti mewancarai mas Winarto (Koordinator Program, Data, dan IT Tagana DIY) dan mas Sutikno (Staff Bid. Logistik dan Dapur Umum Tagana DIY) terkait dengan pola dan strategi program penanggulangan bencana alam Tagana DIY dan jenis bencana alam yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2015. Selanjutnya pada tanggal 21 April 2016 peneliti mewancarai mas Dhony Kristanto selaku Ketua Forum Koordinasi Tagana DIY terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Tagana DIY dalam penanggulangan bencana alam di DIY.

Pada Tanggal 25 Mei 2016 peneliti mewancarai mas Winarto, mas Syahid (Seksi Sekretaris Posko Tagana DIY), Sawadi (Kepala Bidang Pengendalian Tagana DIY), dan mas Saridi (Staff Bidang Mitigasi Bencana Tagana DIY). Adapun materi wawancara terkait dengan program-program kerja Tagana DIY, program penanggulangan bencana alam serta tentang operasional Tagana DIY dalam Penanggulangan bencana alam.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk.²⁵Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapatkan dari pihak pertama. Keuntungan menggunakan metode

²⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka, 2006), hlm. 231.

dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Adapun bentuk-bentuk dokumentasinya adalah dapat berupa; buletin, majalah, arsip, pembukuan ringan serta didukung dengan foto-foto yang ada di lokasi selama proses penanganan korban bencana.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting, karena dengan analisis ilmiah manfaat data bisa nampak, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan pencapaian tujuan akhir dari penelitian ini. Menurut Bugdan dan Taylor dalam Meleong menjelaskan, analisis data adalah “proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut”.²⁶ Analisis data-data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk menjaga pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan yang lain.

Dalam hal analisis data, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu kegiatan menganalisa data berupa bahan yang diperoleh dari penelitian dan informasi yang diberikan oleh informan kemudian membahas dan menguraikannya baik dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik suatu kesimpulan.²⁷

²⁶ Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm.103.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 243.

Teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian. Analisis sebelum di lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis selama di lapangan yang digunakan peneliti adalah model Miles *and* Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles *and* Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.²⁸ Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci selama peneliti di lapangan. Maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

²⁸ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 246.

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Miles *and* Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.²⁹

Sepanjang tahun 2015 terdapat beberapa bencana alam yang terjadi diberbagai tempat di DIY, dengan demikian tentu ini tidak dapat diakomodir secara menyeluruh, dengan demikian dilakukan proses reduksi data yaitu memilih data-data yang dianggap relevan dengan tujuan yang peneliti uraikan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles *and* Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya Milles *and* Huberman menyarankan dalam melakukan *display* data selain dengan teks dan naratif juga dapat berupa grafis, matrik, *network*

²⁹ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang : Intimedia. 2012), hlm. 85.

(jaringan kerja) dan *chart*.³⁰ Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Sebagai contoh, selama proses penelitian, peneliti melakukan cross check terlebih dahulu kepada beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai isu yang peneliti angkat. Berdasarkan keterangan dan masukan dari mereka, peneliti memulai menyimpulkan hal-hal yang peneliti anggap kredibel seperti strategi

³⁰*Ibid.*, hlm. 249.

yang pernah dilakukan Tagana DIY terhadap korban bencana kekeringan, banjir, dan longsor.

6. Validitas Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan. Untuk terpenuhinya kredibilitas data memerlukan waktu yang cukup lama dan melakukan pengamatan secara terus menerus dengan tujuan untuk membuktikan bahwa permasalahan yang diteliti sesuai dengan apa yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk menetapkan keabsahan data dan untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu.³¹ Dalam metode triangulasi yang peneliti gunakan yaitu untuk membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi. Hal ini untuk membandingkan apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh peneliti, sehingga hasil penelitian tidak bertolak belakang dengan fakta dan realitas yang ada.

Untuk itu, dalam menguji validnya data yang telah diperoleh maka peneliti menentukan teknik triangulasi sebagai cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data yang dimaksud

³¹Ibid., hlm. 270.

sebagaimana yang diutarakan oleh Sugiyono,³² dimana triangulasi data merupakan pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, di mana dalam teknik triangulasi tersebut terdapat 3 (tiga) tahap yang harus di lalui di antaranya sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber maksudnya adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah para pengurus Tagana DIY. Maka dalam menguji kebenaran yang berupa pernyataan dari setiap informan, kemudian menyambung ikatan emosional dengan orang-orang yang ada disekeliling mereka. Namun apabila data yang diperoleh dari informan primer berbeda dengan apa yang didapatkan dari informan sekunder, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan primer.
- b) Triangulasi teknik. Pada tahap ini, keabsahan data diuji dengan cara mengecek data kepada informan primer dengan berbagai teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) teknik yang digunakan dalam memperoleh atau mengumpulkan data yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Misalnya data yang peneliti peroleh melalui observasi belum begitu meyakinkan, maka peneliti

³² Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfa Beta. CV, 2009), hlm. 274.

menggunakan teknik wawancara guna mengklarifikasi kebenaran data tersebut, dan demikian seterusnya.

- c) Triangulasi waktu. Teknik triangulasi waktu maksudnya adalah memilih waktu yang tepat untuk mewawancarai informan demi memperoleh data yang lebih valid, karena dalam setiap waktu tertentu pendapat yang diutarakan pastinya berbeda-beda. Untuk itu, apabila data yang diperoleh pada saat-saat tertentu masih belum valid, maka peneliti mengklarifikasi kembali apa yang diuraikan oleh informan tersebut.

- b. Mengadakan *member check*.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Proses ini dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data guna untuk menghindari kesalahpahaman peneliti dengan sumber data. Berdasarkan kesepakatan hal ini peneliti lakukan langsung dengan ketua Tagana DIY Dhony Kristanto.

- c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Dalam penelitian ini hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data melalui dokumentasi ataupun data yang diperoleh dari sumber lainnya akan dibandingkan dengan tingkat kesesuaian referensi yang telah ada.

Referensi atau bahan bacaan yang lengkap dalam suatu penelitian merupakan bahan perbandingan terhadap cara dan temuan di lokasi penelitian. Kemampuan penelitian didalam membandingkan temuan-temuan di lapangan dengan referensi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan keabsahan data. Makin banyak referensi yang dimiliki maka makin cepat memperoleh bahan perbandingan dalam mengkonsultasikan data temuan di lapangan. Kecukupan referensi yang di maksud adalah penguatan data-data yang ada yang didukung dari berbagai literatur baik dari buku lokal maupun jurnal Internasional.

Dalam hal referensi ini peneliti menemukan beberapa literatur berupa jurnal internasional maupun skala nasional dan ada referensi dari hasil desertasi tentang bencana. Selain jurnal, peneliti mendapatkan referensi berupa buku-buku tentang kebencanaan dan buku hasil dokumentasi maupun buku panduan yang diterbitkan oleh Tagana Pusat.

F. Sistematka Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bagian latar belakang ini berisi latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan kajian pustaka dan metode dalam penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian. Bagian ini memuat uraian tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian serta alasan-alasan digunakannya metode tersebut. Bagian berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kode etik penelitian, dan karakteristik informan yang berpartisipasi dalam penelitian.

BAB II Kerangka Teori

Bagian ini menguraikan landasan teoritis yang digunakan untuk melihat permasalahan penelitian secara ilmiah. Teori-teori yang relevan dengan topik penelitian diuraikan sesuai dengan fungsinya dalam memberi arah bagi jalannya proses penelitian. Sebagai salah satu kajian yang bersifat interdisipliner, teori-teori dalam penanggulangan bencana alam umumnya bersifat eklektik, yaitu banyak meminjam teori-teori yang sudah mapan dari lembaga atau instansi penanggulangan bencana alam. Bagian ini akan membahas tentang deskripsi bencana, teori-teori penanggulangan bencana alam menurut instansi penanggulangan bencana dan para ahli di bidang bencana.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam bab ini dideskripsikan beberapa hal yang terkait dengan kondisi wilayah DIY termasuk wilayah geografis yang memiliki pengaruh terhadap potensi bencana di DIY.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini memuat uraian mengenai proses penelitian yang telah dilakukan, termasuk proses penerapan metode untuk menginterpretasikan data-data hasil penelitian. Pada bagian ini, data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian dianalisis sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab

BAB V Penutup

Pada bagian ini, peneliti meringkas hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak lain yang relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Kerja Tagana DIY

Pada tahun 2015 Tagana DIY telah melaksanakan program-program reguler yang meliputi management training of trainer (TOT), pembentukan kampung siaga bencana (KSB), kesejahteraan anggota Tagana, pengurangan risiko bencana (PRB), bhakti sosial nasional Tagana, buletin Tagana DIY, perekrutan anggota Tagana DIY, gelar pasukan, rehap posko, *Tagana go to school*, monitoring dan evaluasi, bimbingan teknis, syawalan, peningkatan kapasitas SDM anggota Tagana, tanggap darurat.

Kesimpulan pada program Tagana DIY tahun 2015 lebih condong pada tahapan pola prabencana. Dari lima belas program Tagana DIY 2015, empat belas program masuk dalam kegiatan tahapan prabencana sedangkan hanya satu program yang bersifat ke pola tanggap darurat. Dalam anggaran dana yang dipergunakan Tagana DIY pada tahun 2015 bersumber pada anggaran dana dari APBD DIY, dana keistimewaan DIY, dan dana dari APBN. Dari dana yang dialokasikan untuk Tagana DIY dirasa sudah cukup akan tetapi perlu adanya tambahan jumlah anggaran untuk program Tagana DIY di masa depan khususnya untuk program pengadaan peralatan penanggulangan bencana termasuk alat transportasi.

2. Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam Tagana DIY

Tagana merupakan sebuah organisasi yang mengakomodir berbagai bencana dalam banyak aspek. Umumnya Tagana berfungsi sebagai wadah kegiatan atau lembaga yang menegosiasi segala kebutuhan dasar masyarakat yang terkena dampak bencana alam. Di tahun 2015 Tagana DIY melakukan penanggulangan bencana alam yang terjadi di DIY, yaitu bencana kekeringan, banjir, dan longsor.

Dalam rangka pengurangan dan antisipasi terjadinya bencana, maka Tagana DIY membuat pola dan strategi untuk menanggulangi bencana alam yang akan terjadi melalui pola, yang meliputi prabencana, saat bencana (tanggap darurat), dan pascabencana. Dengan demikian yang menjadi pola dan strategi Tagana DIY dalam menanggulangi bencana alam pada musim kemarau dan musim hujan dengan tahapan prabencana tanggap darurat, dan pasca bencana.

Pada pola prabencana Tagana lebih menggunakan strategi kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana. Kegiatan ini lebih banyak pada aspek pelatihan, pengetahuan dan langkah-langkah antisipasi. Sementara pada pola tanggap darurat Tagana menggunakan strategi dengan menyiapkan personil dan peralatan serta langsung merespon ketika bencana terjadi. Sedangkan pada pola pascabencana strategi yang digunakan dengan tahap rehabilitasi dan rekonstruksi yaitu dengan memulihkan dan membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak serta memberikan pemahaman kepada masyarakat agar selalu waspada terhadap bencana yang terjadi di sekitarnya.

Dalam teori yang digunakan oleh peneliti dalam tesis ini ada kesamaan antara teori UUPB 24 2007, teori *management cycle* Himayatullah Khan, dan teori Sarwidi dengan tiga langkah dalam penanggulangan bencana. Ketiga teori ini sama-sama digunakan oleh Tagana DIY dalam penanggulangan bencana alam tahun 2015. Dalam pola penanggulangan bencana Tagana DIY melakukan program yang bersifat ke prabencana berupa pencegahan, mitigasi bencana, kesiapsiagaan, peringatan dini berupa program pelatihan, PRB, pembentukan KSB, penyuluhan dan sosialisai tentang kebencanaan di sekolah dan masyarakat, serta peningkatan kapasitas anggota Tagana DIY.

Dalam pola tanggap darurat Tagana DIY juga melakukan program respon bencana dan pada pola pascabencana Tagana DIY melakukan rehabilitasi dan rekontruksi bersama masyarakat. Dari ketiga teori ini yang menjadi kritik adalah teori Sarwidi yang hanya menggunakan teori prabencana dengan tiga langkah yaitu menjauhkan manusia dari sumber bencana, menjauhkan sumber bencana dari manusia serta harmonisasi dengan bencana dengan konsep PRB.

Dalam konteks bencana, bencana bisa terjadi kapan saja, maka perlu adanya pemahaman bencana yang tidak hanya mencakup pengurangan risiko bencana akan tetapi juga harus melakukan kegiatan saat terjadinya bencana maupun kegiatan yang akan dilakukan sesudah bencana terjadi. Ketiga tahapan ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk menghadapi bencana yang akan terjadi.

3. Hambatan hambatan Tagana DIY dalam Penanggulangan Bencana

a. Profesionalisme SDM

Anggota Tagana DIY secara umum adalah relawan yang bekerja untuk sosial. Dengan demikian hal ini sangat mempengaruhi dan menjadi penghambat dalam mengeksplorasi program Tagana DIY sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh, anggota Tagana DIY ada yang berstatus sebagai petani, pedagang kaki lima, mahasiswa, pegawai swasta, wiraswasta dan lain sebagainya. Dengan kesibukan mereka tersebut dapat menjadi sumber penghambat dalam melakukan aksi penanggulangan bencana.

b. Kurangnya Kedisiplinan

Kedisiplinan ini tercermin dalam sebuah gerakan yang membutuhkan tepat waktu. Namun pada sisi penerapannya terkadang hal ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena didasari pada keterbatasan-keterbatasan yang ada. Para anggota Tagana DIY pada lingkup ini adalah kadang anggota Tagana DIY terlambat ketika akan melakukan koordinasi di posko. Keterlambatan ini ada beberapa factor di antaranya karena jarak antara lokasi tempat tinggal dan jarak ke posko bisa dikatakan jauh.

Pada dasarnya kedisiplinan di sebagai catatan dari hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi bencana oleh Tagana DIY masih bersifat umum dan abstrak karena hal ini sangat kondisional dan relatif berubah-ubah sesuai dengan masalah dan situasi yang dihadapi pula.

c. Dispersepsi Masyarakat

Hambatan ini sulit untuk disangkal karena pada dasarnya setiap individu itu adalah unik dan dapat berpendapat sesuai pemahamannya. Namun yang dimaksud oleh peneliti dalam kajian ini adalah dispersepsi sering tumbang tindih antara satu dengan yang lainnya. Ketidaksepahaman ini dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam proses pendistribusian di lapangan. Sebagai contoh dalam hal ini adalah ketika Tagana mengadakan sosialisasi atau penyuluhan namun dari kalangan masyarakat sering menganggap bahwa Tagana akan memberikan bantuan, padahal tujuannya adalah untuk memberikan penyuluhan berupa pemahaman kepada masyarakat terkait dengan ciri-ciri bencana dan bagaimana cara menyikapinya.

Dispersepsi lain yang terjadi adalah pada proses *go to school*, terkadang tidak semua dapat menerima tawaran terkait dengan sosialisasi kebencanaan. Namun pada sisi lain, para anggota Tagana secara terbuka untuk memfasilitasi segala kebutuhan dalam proses sosialisasi ini. Persoalan lain terkait dengan dispersepsi ini adalah masih adanya sistem klarifikasi masyarakat lokal mengenai ancaman atau bahaya yang dihadapi, hal yang demikian dapat diketahui sebab-sebab ancaman tersebut, karena ini akan terkait erat dengan cara atau siasat yang ditempuh untuk mengatasi ancaman tersebut.

d. Cuaca yang Ekstrim

Risiko ini adalah salah satu risiko yang sangat sulit untuk diprediksi karena sifatnya dari alam. Namun hal ini juga dapat memberikan dampak terhadap proses pemberian bantuan di karenakan situasi yang mencengangkan. Hambatan dalam konteks ekstrim ini sangat identik dengan hal-hal yang bersifat merugikan bagi orang banyak.

Hambatan seperti ini umumnya bersifat alamiah. Dengan demikian untuk menyikapi masalah ini sangat situasional dan kondisional dalam proses penanganannya. Namun bukan berarti dengan sifat alamiahnya tidak ada sebuah upaya untuk menanggulangnya yaitu dapat dilakukan melalui kewaspadaan dini.

e. Kurangnya Respons dari Pengurus Desa

Dalam banyak kasus yang terkait dengan penanganan bencana ketika akan melakukan proses pendataan terkadang dari pengurus desa seperti RT/RW sering tidak ada di tempat (mengungsi ke rumah kerabat). Hal ini akan mempengaruhi kecepatan dalam penanganan bencana di daerah tersebut karena mereka yang lebih memahami kondisi dan situasi tersebut termasuk data warga setempat.

B. Rekomendasi

Dari beberapa pemaparan yang telah diuraikan di atas maka ada beberapa hal yang direkomendasikan untuk ke depannya yaitu:

1. Diperlukannya sikap keterbukaan terhadap semua elemen masyarakat agar Tagana DIY makin dikenal di kalangan masyarakat umum. Dari hasil penelitian perlu adanya peningkatan pada program pascabencana yang perlu dilakukan oleh Tagana DIY secara berkelanjutan.
2. Perlu adanya program-program yang kreatif dan inovatif dalam penanggulangan bencana termasuk membuat ikon tokoh untuk dijadikan model dalam isu kebencanaan, tokoh tersebut bisa dari kalangan tokoh masyarakat maupun pejabat pemerintah seperti Gubernur, Bupati maupun Walikota. Hal ini akan memudahkan Tagana DIY untuk menyadarkan masyarakat supaya peduli terhadap isu kebencanaan.
3. Mendidik para anggota Tagana DIY yang militan, loyal, dan disiplin tinggi guna mengurangi hambatan-hambatan yang dialami oleh Tagana DIY selama ini. Hal ini akan berhubungan dengan eksistensi Tagana di masa depan. Dengan disiplin yang tinggi maka akan memudahkan Tagana DIY dalam penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel :

http://Glossary of Meteorology (June 2000). "Rain". American Meteorological Society and Met Office (August 2007). "Fact Sheet No. 3: Water in the Atmosphere" (PDF). Crown Copyright. Diakses tanggal 1 Juni 2016.

Artikel RPJMD Daerah Istimewa Yogyakarta 2009-2013 (Pergub Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2009).

Buku :

Agus Indiyanto dan Arkom Kuswanjono, *Konstruksi Masyarakat Tangguh Bencana*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012.

Ariantoni, dkk, *Modul Pelatihan: Pengintegrasian Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Ke dalam Sistem Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2009.

Christanto, Joko, *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2011.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah "Strategi Pengarusutamaan pengurangan Risiko Bencana di Sekolah, Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Departemen Sosial RI, *Taruna Siaga Bencana sebagai Gugus Tugas Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas*, Bandung : Direktorat Jendral Bantuan dan Jaminan Sosial Korban Bencana, 2006.

Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam*, Jakarta, 2012.

Joyakin Tampubolon dan Sri Tjahyorini, *Pedoman Advokasi Sosial Tanggap Darurat Korban Bencana Alam*, Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam, Direktur Jenderal Perlindungan Dan jaminan Sosial Kementrian Sosial, Jakarta: 2014.

Kerangka Aksi Hyogo, *Penurunan Risiko Bencana 2005-2015 Membanun Ketaanan Bansa dan Komunitas Teradap Bencana*, Jakarta: MPBI, 2008.

Kerangka Kerja Sendai Untuk Pengurangan Risiko Bencana Tahun 2015-2030, Dari Judul Aslinya "Sendai Framework for Disaster Risk Reduction", terj. Tim Platform Nasional Pengurangan Risiko Bencana Indonesia, Jakarta: MPBI, 2016.

- “Modul Petugas Pendamping Psikososial Penanggulangan Bencana”, Jakarta, Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Direktur Jenderal dan Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial, 2011.
- Moleong, Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif , Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI), Kerangka Aksi Hyogo “Pengurangan Risiko Bencana 2005-2015 Membangun Ketahanan Bangsa dan Komunitas Terhadap Bencana, Jakarta, MPBI : 2008.
- Muttaqin, Ahmad, dkk, Cerdas Menghadapi Bencana, Yogyakarta : CIS Form UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Munawaroh, Panduan Memahami Metodologi Penelitian, Malang : Intimedia. 2012.
- Narbuko, Cholid, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- “Pedoman Advokasi Sosial Tanggap Darurat Korban Bencana Alam”, editor Joyakin Tampu Bolon dan Sri Tjahyorini, Jakarta: Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Direktur Jenderal dan Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial, 2014.
- Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sriharini, Manajemen Pasca Bencana Alam, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharto, Edi, Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia : Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung : Alfa Beta. CV, 2009.
- Umi Chulsum dan Windy Novia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya: Kashiko, 2006.

Jurnal :

Ademola Adeagbo, Adebukola Daramola, Adeola Carim-Sanni, Cajetan Akujobi, Christiana Ukpong. "Effects of natural disasters on social and economic well being: A study in Nigeria", dalam jurnal, International Journal of Disaster Risk Reduction. Volume 17, August 2015, Pages 1–12.

Himayatullah Khan adalah Guru Besar Institut Teknologi Informasi, Abbottabad Pakistan. Laura Giurca Vasilescu Universitas Craiova Rumania. Asmatullah Khan Universitas Sains dan Teknologi Bannu Pakistan, Disaster Management Cycle – A Theoretical Approach, 2008.

Jennifer Horney, Mai Nguyen, David Salvesen, Olivia Tomasco, Philip Berke, "Engaging the public in planning for disaster recovery" dalam jurnal "International Journal of Disaster Risk Reduction" Volume 17, August 2015, Pages 33–37.

M.I.B. Pears-Piggott, R. Muir-Wood, "What constitutes a global baseline for worldwide casualties from catastrophes?" dalam jurnal, International Journal of Disaster Risk Reduction. Volume 17, August 2015, Pages 123–127.

Loretta Pyles Social, Community organizing for post-disaster social development Locating social work, dalam Jurnal International Social Work. 2015.

Setya Winarno, House Seismic Vulnerability and Mitigation Strategies : Case of Yogyakarta City, Jurnal Penanggulangan Bencana, Volume 2 Nomor 2. Tahun, 2011.

Website :

[http://bnpb.go.id/pengetahuan_bencana/definisi dan jenis bencana](http://bnpb.go.id/pengetahuan_bencana/definisi_dan_jenis_bencana) diakses pada tanggal 22 April 2016.

[http://Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah \(ILPPD\) Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010.](http://Informasi_Laporan_Penyelenggaraan_Pemerintah_Daerah_(ILPPD)_Pemprov_Daerah_Istimewa_Yogyakarta_Tahun_2010)

[http://Tagana indonesia](http://Tagana_indonesia), Taruna Siaga Bencana, Tagana Indonesia Sigap Tanggap Terdepan, diakses tanggal 2 Maret 2016.

<http://Tagana.com> pada tanggal 20 Maret 2015.

<http://Tagana.go.id/profile> Tagana diakses tanggal, 27 Maret 2015.

[http://bnpb.go.id/pengetahuan_bencana/definisi dan jenis bencana](http://bnpb.go.id/pengetahuan_bencana/definisi_dan_jenis_bencana), diakses pada tanggal 25 Mei 2016.

<http://Tagana Indonesia, Taruna Siaga Bencana, Tagana Indonesia Sigap Tanggap Terdepan, diakses tanggal 2 Maret 2016.>

http://news.detik.com/berita/2147798/ini_hambatan_yang_ditemui_bnpb_dalam_upaya_evakuasi_banjir_jakarta. diakses pada tanggal 21 Agustus 2016.

http://wartakota.tribunnews.com/2015/02/11/inilah_kendala_atasi_bencana_di_indonesia_versi_bnpb, diakses pada tanggal 21 Agustus 2016.

http://nasional.news.viva.co.id/news/read/192132_bnpb_akui_kekurangan_sdm_berkualitas, diakses pada tanggal 21 Agustus 2016.

Wawancara :

Wawancara dengan Sigit Alfianto, selaku seksi Kepala Penanggulangan Bencana Dinas Sosial Yogyakarta pada tanggal 05 Oktober 2015.

Wawancara bersama Winarto (seksi program, data, dan informasi teknologi Tagana DIY) dan Sutikno (staff Bid. Logistik dan Dapur Umum Tagana DIY). pada tanggal 18 Maret 2016.

Wawancara bersama Dohny Kristanto ketua Forum Koordinasi Tagana DIY pada tanggal 21 April 2016.

Wawancara bersama Winarto seksi program, data, dan informasi teknologi Tagana DIY, 25 Mei 2016.

Wawancara bersama Syahid, Seksi Sekretaris Posko Tagana DIY, 25 Mei 2016.

Wawancara bersama Sawadi, Kepala Bidang Pengendalian, Tagana DIY 25 Mei 2016.

Wawancara bersama Saridi Staf. Bidang Mitigasi Bencana Tagana DIY pada tanggal 25 Mei 2016.

Wawancara bersama Dohny Kristanto ketua Forum Koordinasi Tagana DIY pada tanggal 20 Agustus 2016.

Sumber Lain :

Buletin Epicentrum Press”Media Informasi dan Komunikasi Tagana DIY, edisi Juni 2015.

Buletin Epicentrum Press”Media Informasi dan Komunikasi Tagana DIY, edisi Maret 2016.

Badan Pusat Statistik DIY (BPS), 2012.

Data Posko Kesekretariatan Tagana DIY, 8 April 2016.

Data Matrik Program/ Kegiatan Tagana DIY 2015, 8 April 2016.

Kepmen ESDM No 1456 tahun 2000 tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Karst.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Sigit Alfianto, dalam makalah yang di seminarkan dengan judul “Peran Tagana DIY dalam Penanggulangan Bencana” LPBI NU di PWNU DIY 15 Maret 2015.

Sarwidi, Sugimin, Sudibyakto, Reksoprodjo, Tabrani, Didik Eko, Nyoman Kandun, Adikoesoemo (2011). “Rekam Jejak Unsur Pengarah BNPB 2009-2011,” BNPB, Jakarta.

Syamsul Ma’arif merupakan Kepala Badan Nasional Penanggulan Bencana (BNPB) semenjak Tahun 2008 sampai Tahun 2015.

Sutopo Purwo Nugroho adalah Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB.

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana :

UU. No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 6.

UU. No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 7.

UU. No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 8.

UU. No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 9.

UU. No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 10.

UU. No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 11.

UU. No. 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 12.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/743/2/2016

Membaca Surat : **DIREKTUR** Nomor : **UIN.02/DPPS/TU.00.9/907/2016**
Tanggal : **27 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AHMAD NUR YANI** NIP/NIM : **1420010007**
Alamat : **PASCASARJANA , PEKERJAAN SOSIAL , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **POLA DAN STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM (STUDI KASUS DI TAGANA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY**
Waktu : **29 FEBRUARI 2016 s/d 29 MEI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **29 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS SOSIAL DIY
3. DIREKTUR, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

PERSETUJUAN

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis
berjudul:

POLA DAN STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA ALAM (Studi kasus Tagana di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Diajukan Oleh:
Ahmad Nur Yani
NIM: 142001007

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.

Tanggal, 25 Feb 2016

Mengetahui

An. Direktur

Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga



Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D.
NIP. 19721114 200212 2 002

Lampiran

Struktur Pengurus Forum Koordinasi Tagana DIY Masa Bakti 2015-2018

(Buletin *EPICENTRUM PRESS* "Media Informasi dan Komunikasi Tagana DIY, edisi Juni 2015).

NO	NAMA	NIAT	STRUKTUR
01	Dhony Kristanto	15.06.0380	Ketua FK Tagana DIY
02	Budiman Setya Nugraha	15.07.0565	Wakil Ketua FK Tagana DIY
03	Bekti Sanyoto	15.10.1196	Sekretaris
04	Anita Noor Kartika	15.09.1121	Bendahara
05	Budi Utomo Musdewanto	15.06.0198	Kepala Bidang Perencanaan
06	Winarto	15.07.0699	Program, Data dan IT
07	Sukiyatno	15.08.0928	Staf Program, Data dan IT
08	Noor Cahyo Ari Wibowo	15.06.0437	Bidang Mitigasi Bencana
09	Saridi	15.10.1229	Staf. Bid. Mitigasi Bencana
10	Mamo	15.07.0564	Kepala Bidang Operasi
11	Amin Supriyono	15.07.9601	Bidang Pendamping Sosial
12	Lanjar Slamet Riyadi	15.06.0529	Staf Bid. Pendamping Sosial
13	Euis Nurdiyawati	15.09.1120	Bid. Logistik dan Dapur Umum
14	Sutikno	15.06.0453	Staf Bid. Logistik&Dapur Umum
15	Sugiyat	15.06.0448	Bidang Shelter
16	Supardi	15.07.0772	Staf Bidang Shelter
17	Agus Maksum	15.09.1103	Bidang Psikososial
18	Wartoyo	15.07.0549	Staf Bidang Psikososial
19	Tri Hertadi Purnawan	15.06.0268	Tim Reaksi Cepat
20	Eko Setiawan	15.06.0280	Staf Tim Reaksi Cepat
21	Jiyanta	15.09.1104	Bidang Rescue dan PPGD
22	Apriyatun	15.10.1182	Staf Bidang Rescue dan PPGD
23	Agus Cahyana	15.08.0954	Kepala Bidang Sumber Daya
24	Sigit Setiyawan	15.07.0738	Bidang Kurikulum dan Diklat
25	Akhid Nurrahman	15.09.1153	Staf Bid. Kurikulum dan Diklat

26	Supriyanto	15.07.0623	Bid. Keanggotaan dan Sertifikasi
27	Sawadi	15.08.0929	Kepala Bidang Pengendalian
28	Christanto Basuki	15.08.0966	Seksi Penegakkan dan Pengawasan Kode Etik
29	Dody Sulistyanto	15.06.0315	Kepala Posko Tagana DIY
30	Syahid	15.08.0965	Sekretaris Posko Tagana DIY

Pengurus Forum Koordinasi Tagana Kota Yogyakarta

Ketua	Julianto	NIAT 15.06.0256
Wakil Ketua	Y. Tomi Pramono	NIAT 15.06.0270
Sekretaris	Ma'ruf Nur Ahmad	NIAT 15.06.0093
Bendahara	Lilis Palupi	NIAT 15.06.0164
Kepala Posko	Subardi	NIAT 15.06.0264
Sekretaris Posko	Sri Suharti	NIAT 15.09.1166

Pengurus Forum Koordinasi Tagana Kabupaten Kulonprogo

Ketua	Miskijo	NIAT 15.06.0299
Wakil Ketua	Parjono	NIAT 15.07.0807
Sekretaris	Slamet Riyadi	NIAT 15.08.0894
Bendahara	Wahono	NIAT 15.07.0605
Kepala Posko	Taufiq Aji	NIAT 15.10.1219
Sekretaris Posko	Sunardi	NIAT 15.07.0621

Pengurus Forum Koordinasi Tagana Kabupaten Gunungkidul

Ketua	Mardi	NIAT 15.07.0572
Wakil Ketua	Gunadi	NIAT 15.07.0835
Sekretaris	Susanta	NIAT 15.08.0414
Bendahara	Fajar Sahid Radhmadi	NIAT 15.06.0450
Kepala Posko	Subalo	NIAT 15.07.0839
Sekretaris Posko	Sugiriyanto	NIAT 15.07.0567

Pengurus Forum Koordinasi Tagana Kabupaten Bantul

Ketua	Subandi	NIAT 15.08.0855
Wakil Ketua	Zuli Agus Purwanto	NIAT 15.06.0381
Sekretaris	Mulyandanu Dwiyanto	NIAT 15.08.0871
Bendahara	Wiwik Rohimawati	NIAT 15.06.0390
Kepala Posko	Angsari	NIAT 15.07.0649
Sekretaris Posko	Niken Dewi Listiyoroni	NIAT 15.10.1184

Pengurus Forum Komunikasi Tagana Kabupaten Sleman

Ketua	Sriyono	NIAT 15.06.0493
Wakil Ketua	Herman Subagya	NIAT 15.07.0744
Sekretaris	Nanang Heri Triyanto, SE.	NIAT 15.08.0961
Bendahara	Agus Prasetyo, SE.	NIAT 15.10.1192
Kepala Posko	Nandar Martolo	NIAT 15.08.0959
Sekretaris Posko	Pasti Erawati	NIAT 15.08.0958

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat :
- e. Pekerjaan :
- f. Agama :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Pola dan Strategi Tagana DIY dalam Penanggulangan Bencana Alam?

- a. Apakah tujuan Tagana DIY dalam penanggulangan bencana alam?
- b. Bagaimana cara menanggulangi berbagai factor-faktor bencana alam di DIY?
- c. Apakah dengan Tagana DIY dalam penanggulangan bencana dapat meminimalisir penurunan angka korban kematian akibat bencana alam?
- d. Bagaimana kondisi masyarakat sejak Tagana DIY menggulirkan programnya terhadap korban bencana alam?
- e. Apakah faktor penyebab atau sumber bencana yang terdapat di DIY?
- f. Apa alasan Tagana DIY perlunya penanggulangan bencana alam bagi masyarakat di DIY?
- g. Apa sasaran yang akan dicapai dari pola dan strategi penanggulangan bencana alam di DIY?
- h. Apa manfaat dari program penanggulangan bencana alam di DIY?
- i. Apa saja yang dilakukan untuk menunjang terlaksananya program penanggulangan bencana alam di DIY?
- j. Bagaimana mekanisme penyusunan program penanggulangan bencana alam di DIY?

2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh Tagana DIY dalam penanggulangan bencana alam di DIY?

- a. Apa saja program Tagana DIY yang sering terhambat?
- b. Apa saja jenis-jenis program yang menjadi hambatan terhadap perkembangan program Tagana DIY?
- c. Untuk menghindari hambatan yang terjadi di Tagana DIY saat ini adalah terkait dengan SDM dan profesionalitas individu. Mengapa hal ini menjadi hambatan bagi pengurus Tagana DIY?
- d. Bagaimana cara menyelesaikan hambatan-hambatan dalam penanggulangan bencana alam di DIY?

C. Daftar Nama Informan

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Sigit Alfianto	48 Tahun	S2	Kepala Seksi PB. Dinas Sosial DIY
2.	Dohny Kristanto	34 Tahun	S1	Wiraswasta
3.	Winarto	24 Tahun	SMA	Wiraswasta
4.	Syahid	28 Tahun	SMA	Wiraswasta
5.	Sawadi	45 Tahun	SMA	Wiraswasta
6.	Sutikno	39 Tahun	SMA	Wiraswasta
7.	Saridi	37 Tahun	SMA	Wiraswasta
8.				
9.				
10.				

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama : Ahmad Nur Yani, S.Th.I
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Agustus 1985
Alamat Asal : RT. 06 RW.02 No. 36 Banyubang Solokuro
Lamongan Jawa Timur Kode Pos 62265
Alamat Tinggal : Pengok GK. 1, No. 795 RT.33 RW 9,
Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta. (55221)
E-mail/blog : Ahmadgondes378mpl@gmail.com
No. HP. : 085646455138

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	❖ TK. Ma'arif Nurul Hidayah Banyubang	1989 - 1992
SD/MI	❖ MI. Ma'arif Nurul Hidayah Banyubang	1992 - 1999
SMP/MTs.	❖ MTs. Ma'arif Nurul Hidayah Banyubang	1999 - 2002
SMA/MA	❖ MA. Tarbiyatut Tholabah	2002 - 2005
DIPLOMA	❖ Magistra Utama Malang (Diploma I)	2005 - 2006
SARAJANA	❖ S1 Thelogi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2007 - 2012
MAGISTER	❖ S2 IIS PEKSOS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014 - 2016

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal :

1. Madin Ma'arif Nurul Hidayah 1999 - 2002
2. P.P. Tarbiyatut Tholabah 2002 - 2005

D. Karya Tulis :

“Relevansi Negara Indonesia Dalam Menerapkan Negara Kesejahteraan Model Minimal” yang diterbitkan oleh Media Informasi, Penelitian Kesejahteraan Sosial, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta (BBP3KS) - Volume 39 No. 4 Desember 2015 – ISSN 2088 - 4265.

E. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Tahun
Volunter Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Yogyakarta	2008-2012
Divisi Konsolidasi dan Aksi PMII Rayon Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2008-2009
Pengurus Divisi Litbang (Penelitian dan Pengembangan) BEM Jurusan PA Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2009-2010
Sekretaris Paguyuban Alumni Pondok Kranji Yogyakarta (@ POKER Yo.)	2009-2011
Bendahara UKM Mapalaska UIN Sunan Kalijaga	2009-2011
Wakil Ketua UKM Mapalaska UIN Sunan Kalijaga	2011-2012
Koordinator Kesekretariatan dan Administrasi Wahana Lingkungan Hidup Yogyakarta	2012-2014
Anggota Pengurus Bidang Advokasi Ikatan Siswa dan Mahasiswa Lamongan Yogyakarta (ISMALA),	2014-2015
Kepala Kesekretariatan Perkumpulan Ahli Lingkungan Hidup Indonesia (PERALHI)	2014-Sekarang
Pengurus Seksi Kerjasama Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PWNU Yogyakarta	2015-Sekarang
Staff Administrasi Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Hidup Indonesia (LSP-LHI)	2016-Sekarang.